

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maju atau mundurnya suatu bangsa dilihat dari tinggi atau rendahnya mutu pendidikan dari bangsa tersebut. Menurut Sanjaya (2011:3) “Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, sebaliknya pendidikan yang bobrok akan menghasilkan SDM yang bobrok juga, baik itu dari segi *hardskill* maupun *softskill* nya”.

Upaya mutu pendidikan sudah dilaksanakan, diantaranya perubahan kurikulum, perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran, dan usaha meningkatkan kualitas tenaga pengajar atau guru melalui program sertifikasi guru. Namun sejauh ini, tampaknya perubahan untuk menjadi lebih baik masih sangat membutuhkan kerja keras serta kesungguhan dari setiap elemen pendidikan, mulai dari pemerintah, guru, hingga masyarakat.

Sanjaya (2011:1) menyatakan :

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dengan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bidang studi akuntansi di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan diketahui bahwa ternyata hasil belajar siswa masih rendah, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh

sekolah yaitu 75. Tabel 1.1 menyajikan persentase ketuntasan siswa kelas X AK SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X AK SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan pada Mata Pelajaran Akuntansi

Kelas	UH	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh < KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh \geq KKM	%	Jlh
X AK 1	UH 1	75	29	65,9%	15	34,1%	44
	UH 2	75	27	61,3%	17	38,6%	
	Rata- rata		28	63,6%	16	36,3%	
X AK 2	UH 1	75	30	69,7%	13	30,2%	43
	UH 2	75	28	65,1%	15	34,8%	
	Rata- rata		29	67,4%	14	32,5%	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa kelas X AK 1 yang memperoleh nilai tuntas yaitu 36,3% pada UH 1 dan UH 2. Dan pada kelas X AK 2 memperoleh nilai tuntas yaitu 32,5% pada UH 1 dan UH 2. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang hanya bisa mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimal tidak lebih dari 40% dan selebihnya sebanyak 60% lebih siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM.

Beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Slameto (2013:65) menyatakan bahwa :

Salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa maupun menarik perhatian dan minat belajar siswa serta mampu mempengaruhi siswa untuk selalu aktif saat mengikuti pembelajaran. Metode mengajar yang baik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan siswa tetap mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika diadakan ulangan harian siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Hasil observasi proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan di SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan pada siswa kelas X AK, diketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada yang mendengarkan tapi tampak lesu, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran akuntansi. Sebagian besar siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran akuntansi. Sehingga selama proses pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan siswa dalam belajar akuntansi belum berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang mendukung peningkatan hasil belajar siswa, karena guru masih mengambil peran yang sangat banyak dalam memberikan materi pelajaran akuntansi. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan bahan ajar dengan ceramah, memberi contoh soal untuk dikerjakan bersama-sama di kelas, dan memberi tugas di akhir pembelajaran untuk dikerjakan di rumah. Pembelajaran demikian lebih berfokus pada target penguasaan materi dan kemampuan siswa mengingat fakta-fakta yang dihafal,

tetapi kurang memperhatikan makna pembelajaran itu sendiri bagi siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika siswa mengalami atau memperaktekkan sendiri apa yang dipelajarinya dan bukan hanya mengetahuinya.

Dengan adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul seperti di atas, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* karena dalam mempelajari akuntansi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep akuntansi, tetapi juga dibutuhkan keaktifan siswa dalam hal berpikir.

Susanti (2011) menyatakan :

Learning Cell adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur berpasang-pasangan. Salah satu diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan.

Penelitian Evia,dkk (2014) tentang studi perbandingan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dan Tipe Artikulasi di kelas VII SMPN 7 MA. Jambi. Hasil perbandingan yang dilakukan menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cell* mencapai nilai rata-rata ketuntasan yaitu 85,20% yang menunjukkan bahwa terjadi

kenaikan sebesar 47,2% dengan menggunakan model pembelajaran *learning cell*.

Penelitian Hendrizal (2015) tentang pengaruh penerapan strategi Active Knowledge Sharing pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 10 Sungai Sapih Padang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t hitung = 2.915 lebih besar dari t tabel = 1.66 dengan kata lain hipotesis H1 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Melalui model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* siswa dapat belajar dengan bentuk berpasangan dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama dan juga siswa dapat bertukar pikiran secara aktif yang melibatkan siswa untuk saling berinteraksi dan belajar mandiri. Siswa juga diajarkan untuk saling berbagi pengetahuan dengan temannya sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa yang malu bertanya dapat belajar dari temannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, menarik untuk dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cell* Dengan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan masih rendah?
2. Mengapa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimanakah cara untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Learning Cell* dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2015/2016?
5. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Learning Cell* dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi

yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2015/2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Learning Cell* dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* dan Metode Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan yang telah diuraikan diatas adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cell* dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cell* dengan menggunakan strategi *Active Knowledge*

Sharing lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa siswa kelas X SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan T.P. 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Learning Cell* dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing*.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Swasta Satria Dharma Perbaungan dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cell* dengan menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik program studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.